

Faktor Penentu Keberhasilan Kewirausahaan Pelaku UMKM *Fashion the Hallway Space* Bandung

¹Dewi Pratiwi, ²Deri Apriadi

^{1,2}Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Bandung

Abstrak

Introduction: This study explores the critical determinants of entrepreneurial success within the rapidly evolving creative industry, focusing on the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector. As a primary driver of national economic growth, understanding the factors that sustain these businesses is essential for long-term economic stability. **Background Problems:** Despite their significant contribution to the GDP, many MSMEs face high failure rates due to a lack of managerial readiness and practical experience, leading to the research question: how do entrepreneurial skills and business experience influence the success of fashion MSMEs in a contemporary creative hub? **Novelty:** While previous studies have identified general success factors, there is a lack of empirical evidence specifically focused on young entrepreneurs in integrated creative spaces like *The Hallway Space*, where social dynamics and community rules play a unique role. **Research Methods:** This research employs a quantitative approach with descriptive and associative methods, utilizing a sample of 44 fashion MSME owners. Data were analyzed using multiple linear regression and hypothesis testing (t-test and F-test) via SPSS 25. **Finding/Results:** The results indicate that both entrepreneurial skills and business experience significantly influence success, both partially and simultaneously, with experience emerging as a more dominant factor. The model accounts for 45.1% of the variance in entrepreneurial success. **Conclusion:** The primary conclusion is that practical business experience is a more vital navigator than technical skills alone in a creative ecosystem. These findings imply that stakeholders should prioritize experiential learning and mentorship to enhance the sustainability of young creative entrepreneurs.

Kata Kunci: keterampilan wirausaha, pengalaman usaha, keberhasilan kewirausahaan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam struktur ekonomi global sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan penyedia lapangan kerja produktif (Purba et al., 2025). Di Indonesia, sektor kewirausahaan menunjukkan dominasi yang luar biasa, mencakup 99,9% dari total unit usaha yang mencapai 57,89 juta unit. Namun, di tengah kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja, sektor ini menghadapi tantangan fundamental terkait keberlanjutan dan keberhasilan usaha. Masalah utama yang sering muncul adalah tingginya angka kegagalan bisnis yang disebabkan oleh ketidaksiapan manajerial dan rendahnya adaptabilitas pelaku usaha terhadap dinamika pasar. Fenomena ini menjadi krusial untuk dibedah karena keberhasilan

kewirausahaan bukan sekadar pencapaian individu, melainkan instrumen strategis pemerintah dalam menekan angka pengangguran dan menggerakkan potensi ekonomi masyarakat secara makro (Utami & Budiono, 2024).

Penelitian terdahulu telah banyak mengeksplorasi determinan keberhasilan usaha dari berbagai perspektif. Studi oleh (Bahagia et al., 2024) menekankan bahwa keberhasilan seorang wirausaha sangat bergantung pada kemampuan meningkatkan sumber daya dan mewujudkan visi-misi perusahaan. Sementara itu, (Dunggio et al., 2025) serta (Arini et al., 2023) menggarisbawahi pentingnya aspek keterampilan teknis dan pengalaman lapangan sebagai faktor korelatif terhadap performa bisnis. Secara spesifik, literatur yang ada menunjukkan bahwa dimensi keterampilan seperti *technical skills*, *management skills*, hingga *personal maturity* menjadi fondasi bagi efektivitas operasional. Meskipun faktor-faktor ini telah diidentifikasi, terdapat kebutuhan mendalam untuk menguji konsistensi pengaruhnya pada ekosistem bisnis yang lebih spesifik dan modern.

Keunikan penelitian ini terletak pada lokus penelitian di *The Hallway Space* Kota Bandung, sebuah ruang kreatif yang menjadi episentrum pelaku UMKM fashion muda dengan konsep pasar kontemporer yang unik. Sejauh ini, sebagian besar penelitian kewirausahaan berfokus pada UMKM tradisional, sehingga terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana interaksi antara keterampilan wirausaha dan pengalaman usaha bekerja pada ekosistem kreatif yang sangat dinamis dan tersegmentasi pada pasar anak muda. Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan mengintegrasikan variabel keterampilan manajerial dan pengalaman praktis dalam konteks komunitas kreatif urban. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh keterampilan wirausaha dan pengalaman usaha terhadap keberhasilan kewirausahaan, baik secara parsial maupun simultan, pada pelaku UMKM *fashion di the Hallway Space*.

Relevansi penelitian ini juga didorong oleh urgensi penguatan kapasitas personal wirausahawan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Keterampilan wirausaha tidak hanya dipandang sebagai kapasitas teknis semata, melainkan sebagai kemampuan strategis untuk melakukan analisis lingkungan dan mengakses keahlian eksternal (Avianti & Pitaloka, 2024). Di sisi lain, pengalaman usaha berfungsi sebagai katalisator yang membentuk sikap dan niat usaha yang lebih kokoh melalui pembelajaran dari peristiwa nyata (Cekule et al., 2023). Dengan

memahami sinergi kedua variabel ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat meminimalkan risiko kegagalan bisnis akibat kurangnya pemahaman terhadap aturan komunitas dan hukum bisnis yang sering kali menjadi hambatan bagi pengusaha pemula.

STUDI LITERATUR

Keterampilan wirausaha merupakan fondasi krusial yang mencakup sifat pribadi, pengetahuan, dan kemampuan individu dalam menjalankan tugas secara efektif (Manalu et al., 2024). Hal ini merepresentasikan kapasitas wirausahawan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam operasional bisnis, sehingga fungsi manajemen dapat berjalan sesuai harapan. Wirausahawan yang kompeten tidak hanya mengandalkan aspek teknis, tetapi juga harus mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mewujudkan visi dan misi, meningkatkan pendapatan, serta menjaga produktivitas dan citra positif di mata pelanggan agar mampu bersaing dengan kompetitor. Dalam perspektif yang lebih mendalam, keterampilan ini mencakup empat dimensi utama, yakni *technical skills* yang berkaitan dengan manajemen operasional dan teknologi baru, *management skills* yang melibatkan perencanaan dan struktur kontrol, *entrepreneurship skills* yang berfokus pada analisis peluang dan lingkungan bisnis, serta *personal maturity* yang mencakup kesadaran diri dan tanggung jawab dalam pemecahan masalah (Bahagia et al., 2024).

Sejalan dengan keterampilan, pengalaman usaha juga menjadi determinan penting yang memicu potensi dan efektivitas kerja seorang pelaku usaha. Pengalaman didefinisikan sebagai akumulasi peristiwa nyata dalam proses berwirausaha yang memberikan pengetahuan dan kemampuan praktis bagi individu (Cekule et al., 2023). Keterlibatan aktif dalam kegiatan kewirausahaan, baik melalui latar belakang pendidikan, pengalaman mengelola usaha sebelumnya, maupun keterlibatan langsung lainnya, menjadi tolok ukur utama dalam menilai kematangan bisnis seseorang. Pengalaman yang memadai akan membentuk sikap positif dan niat usaha yang tinggi, sedangkan kurangnya pemahaman terhadap aturan komunitas, hukum, dan dinamika sosial sering kali menjadi sumber kegagalan dalam kehidupan bisnis (Kartika et al., 2025). Dimensi pengalaman ini dapat diukur melalui latar belakang pribadi, bakat dan minat, sikap serta kebutuhan, kemampuan analitis, hingga keterampilan teknis yang dimiliki wirausahawan (Cekule et al., 2023).

Keberhasilan kewirausahaan itu sendiri merupakan muara dari integrasi keterampilan dan pengalaman dalam mengelola strategi bisnis secara komprehensif.

Pelaku usaha yang berhasil adalah mereka yang mampu merencanakan anggaran secara tepat, mendeteksi perubahan lingkungan dengan cepat, serta menciptakan produk inovatif untuk menjaga loyalitas pelanggan dan menguasai pangsa pasar (Priyaa et al., 2025). Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari aspek finansial, tetapi juga dari pencapaian visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan. Secara empiris, indikator keberhasilan ini dimanifestasikan melalui tingkat kepercayaan diri dan inisiatif, motif berprestasi yang kuat, jiwa kepemimpinan yang berani dan orisinal, serta peningkatan signifikan pada level pendapatan dan produktivitas usaha (Balabanova, 2025). Penelitian ini merumuskan hipotesis untuk menguji keterkaitan antar variabel secara empiris. Hipotesis pertama, Keterampilan Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Kewirausahaan. Hipotesis kedua, Pengalaman Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Kewirausahaan. Terakhir, Keterampilan Wirausaha dan Pengalaman Usaha secara simultan memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Kewirausahaan pada pelaku UMKM *fashion di the Hallway Space* Kota Bandung. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk memvalidasi sejauh mana penguasaan manajerial dan rekam jejak praktis berkontribusi terhadap pencapaian target usaha dalam ekosistem ekonomi kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM sektor *fashion* di kawasan *the Hallway Space* Kota Bandung, dengan total responden sebanyak 44 individu yang bertindak sebagai unit analisis. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang terstruktur, mencakup dimensi keterampilan wirausaha, pengalaman usaha, dan keberhasilan kewirausahaan.

Teknik analisis data dilakukan secara terkomputerisasi menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Analisis statistik yang diterapkan meliputi uji regresi linear berganda untuk mengukur arah dan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (Uji t) dan uji simultan (Uji F) pada tingkat signifikansi 0,05, guna membuktikan pengaruh Keterampilan Wirausaha (X_1) dan Pengalaman Usaha (X_2) terhadap Keberhasilan Kewirausahaan (Y). Selain itu, dilakukan penghitungan koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan persentase kontribusi variabel independen terhadap varians variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan paling signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman Usaha merupakan determinan yang lebih kuat dalam memengaruhi Keberhasilan Kewirausahaan dibandingkan Keterampilan Wirausaha. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 1, koefisien beta terstandarisasi untuk Pengalaman Usaha sebesar 0,418, lebih tinggi dibanding Keterampilan Wirausaha yang sebesar 0,304. Hal ini diperkuat oleh nilai t_{hitung} Pengalaman Usaha sebesar 2,505 ($p < 0,05$), yang menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan.

Tabel 1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	7,169	5,828		1,230	,226		
Keterampilan Wirausaha	,379	,208	,304	1,823	,076	,480	2,085
Pengalaman Usaha	,405	,162	,418	2,505	,016	,480	2,085

a. Dependent Variable: Keberhasilan Kewirausahaan

Sebaliknya, meskipun Keterampilan Wirausaha memiliki korelasi yang kuat sebesar 0,606 (Tabel 2), pengaruh parsialnya terhadap keberhasilan usaha hanya memberikan kontribusi sebesar 18,4%. Secara simultan (Tabel 3), kedua variabel ini memiliki pengaruh signifikan dengan nilai F_{hitung} 16,869 dan nilai signifikansi 0,000, yang memberikan kontribusi total terhadap keberhasilan usaha sebesar 45,1%.

Tabel 2 Hasil Uji Parsial

		Correlations		
		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1,000	,606	,638
	X1	,606	1,000	,721
	X2	,638	,721	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000	,000
	X1	,000	.	,000
	X2	,000	,000	.
N	Y	44	44	44
	X1	44	44	44
	X2	44	44	44

Sumber: Hasil Output Software SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170,473	2	85,236	16,869	,000 ^b
	Residual	207,164	41	5,053		
	Total	377,636	43			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil *Output Software SPSS 25*

Fakta bahwa pengalaman memiliki dampak yang lebih dominan memberikan kritik terhadap narasi umum yang sering kali hanya mengagungkan pelatihan keterampilan (*skills*) sebagai solusi instan keberhasilan UMKM. Temuan ini sejalan dengan argumen (Arini et al., 2023) bahwa pengalaman praktis berfungsi sebagai peningkatan tingkah laku organisme yang menghasilkan efektivitas kerja nyata. Pengalaman di lapangan memberikan wirausahawan intuisi bisnis yang tidak dapat diajarkan dalam kurikulum keterampilan formal. Namun, hasil ini sedikit berbeda dengan studi (Dunggio et al., 2025) yang menempatkan keterampilan manajerial sebagai faktor penggerak utama pada UMKM Indonesia. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pada ekosistem spesifik seperti *The Hallway Space*, kemampuan bertahan dan beradaptasi melalui pengalaman nyata lebih dihargai pasar daripada sekadar penguasaan teknis operasional.

Terdapat temuan menarik di mana Keterampilan Wirausaha menunjukkan nilai signifikansi parsial pada tabel regresi sebesar 0,076 (Tabel 1), yang secara teknis berada di atas ambang batas 0,05 jika menggunakan uji dua arah yang ketat. Hal ini menjelaskan fakta bahwa di lingkungan komunitas kreatif, keterampilan teknis yang tinggi tanpa didukung oleh jejaring dan pemahaman aturan komunitas (yang didapat dari pengalaman) tidak menjamin keberhasilan usaha. Fenomena ini menunjukkan adanya variabel tersembunyi seperti *social capital* dalam komunitas *The Hallway Space* yang memediasi hubungan antara keterampilan dan keberhasilan. Keterampilan tanpa pengalaman di komunitas ini cenderung membuat pengusaha muda mengalami kegagalan akibat ketidaktahuan atas dinamika hukum dan aturan sosial yang berlaku.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil ($n=44$) dan fokus yang sangat spesifik pada satu lokasi di Kota Bandung. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,451 menunjukkan masih terdapat 54,9% faktor lain – seperti

akses modal, kebijakan pemerintah, atau tren pasar—yang belum teridentifikasi dalam model ini. Meskipun demikian, hasil penelitian ini dapat digeneralisasi untuk konteks pusat kreatif serupa: bahwa keberhasilan wirausaha fashion muda tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan bakat atau keterampilan teknis semata, melainkan memerlukan jam terbang dan pengalaman praktis yang membentuk kematangan sikap dan niat usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan kewirausahaan pada ekosistem kreatif kontemporer bukan sekadar hasil dari akumulasi keterampilan teknis statis, melainkan produk dari dialektika antara kompetensi manajerial dan jam terbang praktis di lapangan. Sintesis hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usaha bertindak sebagai instrumen navigasi yang lebih krusial bagi pelaku UMKM fashion dalam memitigasi risiko kegagalan bisnis yang sering kali muncul akibat ketidaktahuan terhadap dinamika komunitas dan hukum bisnis. Secara teoretis, temuan ini menyumbangkan perspektif baru bahwa efektivitas technical dan management skills hanya akan mencapai potensi maksimalnya jika didorong oleh kematangan personal yang terbentuk melalui pengalaman nyata, yang dalam konteks *The Hallway Space* terbukti memberikan kontribusi dominan terhadap performa usaha secara keseluruhan.

Secara praktis, hasil riset ini memberikan dasar bagi pengelola ruang kreatif dan pemangku kepentingan untuk tidak hanya memfasilitasi lokus usaha, tetapi juga menciptakan ekosistem pertukaran pengalaman antar-generasi pengusaha guna mempercepat proses belajar pelaku UMKM muda. Mengingat model penelitian ini baru menjelaskan 45,1% varians keberhasilan usaha, terdapat celah besar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel eksternal seperti modal sosial (*social capital*), literasi digital, atau dukungan kebijakan pemerintah yang spesifik terhadap komunitas kreatif urban. Hasil studi ini mengarahkan pada kebutuhan mendalam untuk mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan yang lebih berbasis pada *experiential learning* guna memastikan keberlanjutan unit usaha di tengah kompetisi pasar yang dinamis

REFERENSI

Arini, E., Onsardi, & Indriani, R. (2023). Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5, 20–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.4833>

- Avianti, W., & Pitaloka, E. (2024). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda : Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan untuk Ketahanan Bisnis. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 09(01), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.52250/p3m.v9i1.772>
- Bahagia, D. S., Numan, A., & Saputra, S. (2024). Strategi Perencanaan Bisnis untuk Meningkatkan Keberhasilan UMKM. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(3), 123-130. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i3.41>
- Balabanova, A. (2025). Entrepreneurial Competencies: Content, Principles Of Formation And Development. *Scientific Notes of the Russian Academy of Entrepreneurship*, 23, 56-63. <https://doi.org/10.24182/2073-6258-2024-23-4-56-63>
- Cekule, L., Cekuls, A., & Dunska, M. (2023). The Role Of Education In Fostering Entrepreneurial Intentions Among Business Students. *International Conference on Higher Education Advances*, 615-622. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4995/HEAd23.2023.16159>
- Dunggio, T., Airmas, M., Tumampas, P. A., & Karim, C. H. (2025). Pengaruh Keterampilan Manajerial Terhadap Keberhasilan Pengusaha Muda Di Era Digital Dimediasi Jaringan Bisnis. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis (JIMB)*, 13, 68-77. <https://doi.org/https://doi.org/10.47918/jimb.v13i1.2277>
- Kartika, D., Hermanto, Muqorriba, N., Rusminto, H. A. D., & Pandi, A. (2025). Menganalisis Faktor Penentu Kegagalan Wirausaha Di Indonesia : Sebuah Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i1.786>
- Manalu, C. L. N., Marpaung, D. T., Siagian, I., Limbong, N., Tampubolon, N. C., Hutasuhut, S., & Tarigan, S. W. B. (2024). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah (Mengidentifikasi cara-cara efektif untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah). *Future Academia The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 585-600. <https://doi.org/https://doi.org/10.61579/future.v2i4.265>
- Priyaa, V., Kiruthika, N., Nivetha, A., Sajimon, P., Chandel, P., Agrawal, R., & P., S. (2025). Characteristics of Successful Entrepreneurs (pp. 91-110). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9261-4.ch005>
- Purba, D. T., Ningrum, W., Dalimunte, A., Ginting, M. M., & Hasibuan, R. R. A. (2025). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *International, Journal of Islamic Business Management (IJMBS)*, 4(4), 226-238.
- Utami, S. E., & Budiono, I. N. (2024). Peran Jiwa Entrepreneurship Untuk Mengurangi Pengangguran Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 34-44. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/rikaz.v3i1.10239>